BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut UU No. 8 Tahun 1997 Pasal 1 perusahaan adalah setiap bentuk usaha yang melakukan kegiatan secara tetap secara terus menerus dengan tujuan memperoleh keuntungan atau laba baik yang diselenggarakan oleh orang perorangan maupun badan usaha yang berbentuk badan hukum atau badan hukum yang didirikan dan berkedudukan di wilayah Negara Repubik Indonesia. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan yang *profit motive* (mencari laba) untuk mempertahankan hidupnya dan memperluas bisnisnya adalah dengan menciptakan sumber daya manusia yang dimiliki oleh suatu perusahaan Mulyadi (2001:174). Berbagai perusahaan yang ada di sekitar masyarakat, baik yang dibuat oleh para pengusaha (swasta) maupun yang dibuat oleh pemerintah dalam bentuk Badan Usaha Milik Negara (BUMN) berusaha untuk mendapat keuntungan, baik itu perusahaan penyedia jasa, barang, dan energi. Salah satu bentuk-bentuk perusahaan yang ada adalah Perseroan Terbatas (PT). Dengan adanya Perseroan Terbatas (PT) memberikan banyak manfaat dalam memenuhi kehidupan masyarakat, yaitu: menyediakan lapangan pekerjaan, memenuhi kebutuhan masyarakat, dan memberikan kontribusi dalam pembangunan ekonomi dan masyarakat.

Perusahaan merupakan lembaga yang dapat memberikan banyak keuntungan bagi masyarakat, seperti: memberikan kesempatan kerja, menyediakan barang, yang dibutuhkan masyarakat untuk konsumsi, membayar pajak, dan memberikan sumbangan. Dibalik itu semua, keberadaan perusahaan ternyata juga

banyak menimbulkan berbagai persoalan sosial dan lingkungan, seperti: polusi udara, keracunan, kebisingan, diskriminasi, pemaksaan, kesewenang-wenangan, produksi makanan haram serta bentuk negatif externalities lain. Selain itu, keberadaan suatu proyek perusahaan akan mempengaruhi aktivitas penduduk, yaitu: Sektor (*agricultural*) meliputi pertanian, perkebunan, kehutanan, dan perikanan. Sektor manufaktur yang meliputi pertambangan, manufaktur bangunan, listrik, air dan gas (Tambunan, 2001;175). Sektor servis yang meliputi perdangangan, rumah makan, hotel, keuangan, asuransi, jasa-jasa kemasyarakat, sosial, dan pribadi. Perusahaan sering kali lupa akan fungsinya, seharusnya perusahaan selain berfungsi sebagai organisasi bisnis sekaligus juga berfungsi sebagai organisasi sosial. Perusahaan yang hanya berorientasi bisnis akan menghadapi tantangan karena baik secara langsung ataupun tidak langsung harus berinteraksi dengan lingkungan sosialnya mulai dari input, proses hingga output. (Kodrat, 2009:259) Perusahaan menggunakan sumber daya alam sebagai bahan untuk menghasilkan barang atau jasa dan menggunakan sumber daya manusia motor penggerak aktivitasnya. Kodrat (2009:60) juga menambahkan keterbukaan ini mendorong kesadaran masyarakat akan pentingnya dampak perusahaan pada kondisi sosial dan lingkungannya. Pihak-pihak yang mempunyai kepentingan terhadap perusahaan untuk mulai melaksanakan kewajiban sosial dan lingkungannya. Dengan demikian maka perusahaan harus bertanggung jawab atas berbagai dampak negatif yang ditimbulkan. Perusahaan harus mengembalikan sebagian keuntungan yang diperoleh untuk kesejahteraan masyarakat, perbaikan kerusakan yang ditimbukan, serta memberikan nilai timbal balik kepada para pemangku kepentingan. Dengan demikian, perusahaan harus melakukan tindakan

tanggung jawab sosial yang telah menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari operasionalnya.

Awalnya tanggung jawab sosial dilakukan dengan sukarela dalam membangun citra positif di masyarakat. Namun, berdasarkan Undang-Undang No 40 Tahun 2007, Indonesia telah mewajibkan perusahaan yang berkaitan dengan sumber daya alam untuk melakukan tanggung jawab sosial. Bentuk tanggung jawab sosial yang dilakukan dikenal dengan istilah *Corporate Social Responsibility* (CSR). CSR kini telah dianggap isu strategis bisnis sebagai sebuah etika tanggung jawab terhadap pihak-pihak yang berkepentingan seperti pelanggan, pegawai, komunitas, investor, pemerintah, *supplier*, bahkan juga kompetitor. Pada kegiatan operasional perusahan, baik secara langsung maupun tidak langsung pasti akan berinteraksi dengan lingkungan sosialnya sehingga bisa dikatakan sumber ekonomi berasal dari masyarakat dan lingkungannya. Oleh karena itu, sudah seharusnya perusahaan memberikan pertanggungjawaban atas berbagai sumber daya yang telah digunakan serta hasil yang telah dicapai.

Dalam melaksanakan program-program perusahaan untuk masyarakat dan lingkungan sebagai bentuk tanggung jawab sosial harus melibatkan masyarakat sekitar perusahaan. Prinsip yang menempatkan masyarakat lebih sebagai subjek dibandingkan objek, semestinya menjiwai dan mewarnai setiap tahap dari proses pelaksanaan pembangunan masyarakat. Dalam hal ini, keberhasilan sebuah daerah dalam memajukan dan menyejahterakan penduduknya hanya dapat terwujud jika seluruh komponen masyarakat ikut ambil bagian, termasuk partisipasi real dari perusahaan yang beroperasi di wilayah tersebut. Bagi perusahaan yang konsisten melaksanakan CSR dalam aktivitasnya, dalam jangka panjang akan mendapatkan

keuntungan dalam bentuk kepercayaan dari stakeholdersnya (*corporate image*) terhadap perusahaan yang bersangkutan. Selain itu, setelah melaksanakan tanggungjawab sosialnya, sebuah perusahaan akan lebih bebas dalam menjalankan aktivitas usahanya, dikarenakan tidak ada gangguan baik yang berasal dari dalam perusahaan maupun yang berasal dari luar perusahaan. Dalam menjalankan aktivitas CSR tidak ada standar tertentu, tergantung kesadaran bagaimana perusahaan memandang tanggung jawab sosialnya. CSR sebagai sebuah program sudah seharusnya dilakukan secara berkesinambungan dan tentunya berkontribusi dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

PT. Indocitra Jaya Samudera, yang merupakan salah satu perusahaan yang bergerak di bidang pengalengan ikan lemuru (*Sardinella sp*) berskala besar yang berada di Desa Pengambengan, Kabupaten Jembrana, Provinsi Bali. Perusahaan pengalengan ikan lemuru ini berada di kawasan padat penduduk yang harus memperhatikan kondisi lingkungan dampak dari aktivitas perusahaan baik internal maupun ekternal. Kegiatan CSR yang dilaksanakan oleh PT. Indocitra Jaya Samudera dimulai sejak tahun 2000. Berdasarkan hasil wawancara terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam pemberian CSR oleh PT. Indocitra Jaya Samudera. Adapun kendala-kendala tersebut yaitu distribusi kegiatan dan penentuan target belum sesuai, kurangnya kemitraan, kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan dan evaluasi di lapangan, serta permasalahan biaya dalam pemberian CSR berupa ketidakstabilan pendapatan pada PT. Indocitra Jaya Samudera mengakibatkan keterlambatan dan pengurangan dalam pemberian CSR kepada masyarakat sekitar perusahaan. Namun permasalahan tersebut tidak setiap

tahun terjadi pada musim tertentu misalnya ketika hasil penangkapan ikan berkurang dari tahun sebelumnya.

Penelitian ini membahas mengenai aktivitas sosial pada PT. Indocitra Jaya Samudera dalam penelitian ini akan difokuskan pada implementasi *sustainability*, *accountability*, *transparency*. Maka judul penelitian ini adalah "Implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana."

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, dapat didentifikasi masalah dalam penelitian ini, diantaranya adalah:

1) CSR PT. Indocitra Jaya Samudera belum sepenuhnya dapat dirasakan oleh masyarakat dalam arti distribusi kegiatan belum tepat sasaran.
2) Kurangnya kemitraan.
3) Kurangnya pemahaman mengenai pelaksanaan dan evaluasi di lapangan kurang maksimal.
4) Permasalahan biaya dalam pemberian CSR berupa ketidakstabilan pendapatan pada PT. Indocitra Jaya Samudera mengakibatkan keterlambatan dan pengurangan dalam pemberian CSR kepada masyarakat sekitar perusahaan.
5) Masalah lain yang ada di lingkungan dan masyarakat di sekitar pabrik adalah polusi udara dan kebisingan yang dihasilkan oleh mesin produksi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, maka penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1.3.1 Bagaimanakah implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari dimensi *sustainability* pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.2.1 Bagaimanakah implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari dimensi *accountabillity* pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.3.1 Bagaimanakah implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari dimensi *transparency* pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari dimensi *sustainability* Pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.4.2 Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari dimensi *accountabillity* pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.4.3 Untuk mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* (CSR) dilihat dari dimensi *transparency* pada PT. Indocitra Jaya Samudera, di Dusun Ketapang, Desa Pengambengan, Kecamatan Negara, Kabupaten Jembrana.

1.5 Manfaat Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini penulis berharap dapat memberikan manfaat sebagai berikut.

1.5.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memeberikan sumbangan yang berarti dalam pengembanangan ilmu ekonomi, khususnya dalam bidang ilmu akuntansi.

1.5.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Universitas

   Sebagai informasi untuk universitas tentang aktivitas sosial PT. Indocitra Jaya Samudera. Sebagai perwujudan dari kegiatan CSR untuk pelengkap laporan keuangan dalam menunjukkan tanggungjawab sosial PT. Indocitra Jaya Samudera.

2. Bagi Perusahaan

   Dapat membantu perusahaan mendapatkan gambaran mengenai implementasi CSR terhadap pemberdayaan masyarakat serta menjadi masukan bagi perusahaan pada PT. Indocitra Jaya Samudera dalam menjalankan aktivitas CSR.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

   Memberikan tambahan pengetahuan mengenai penerapan CSR serta dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.